



AL ITIHADU JURNAL PENDIDIKAN

Email: arsypersadaquality@gmail.com

<https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu>

ANALISIS KEMAMPUAN GURU PAI DALAM MERANCANG TUJUAN BELAJAR SISWA DI SMP AL AFKARI BATANG KUIS

Sindy Sintiya¹, Siti Halimah² Muhammad Arif³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara¹, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara² SMP Negeri 2 Berastagi

sindysintiya7@gmail.com¹, sitihalimah@uinsu.ac.id² muhmmdarif3@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hasil kemampuan guru PAI dalam merancang tujuan belajar siswa. metode ini penelitian kualitatif pendekatan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian Guru dalam merancang pembelajaran merupakan bagian integral dari kehidupan dan pekerjaan seorang guru Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar penerapan merancang pembelajaran yang diterapkan di dalam sekolah tersebut. Metode dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dimana untuk mendapatkan informasi yang akurat langsung kepada guru dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Objeknya dalam penelitian ini adalah guru. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa merancang pembelajaran perlu lingkup sekolah, ditegakkan oleh pimpinan atau kepala sekolah. Sedangkan untuk dilakukan untuk penegakan merancang pembelajaran sekolah dapat dilakukan salah satunya dengan cara melakukan sosialisasi tentang aturan sekolah. Saran dalam penelitian ini adalah agar meningkatkan mutu perencanaan pembelajaran guru di sekolah agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa siswa di sekolah.

Kata Kunci : Perencanaan Guru, Profesionalisme

Abstract

This study aims to identify the results of the ability of PAI teachers in designing student learning objectives. this method is a qualitative research approach in the form of observation, interviews, and documentation. Research Results Teachers in designing learning are an integral part of the life and work of a teacher. The purpose of this research is to find out how much learning planning is implemented in the school. The method in this research is to use a descriptive qualitative method in which to get accurate information directly to the teacher by conducting interviews, observation, and documentation. The object in this study is the teacher. The results of this study state that designing learning needs to be in the scope of the school, enforced by the leadership or principal of the school. Meanwhile, what is done to enforce the design of school learning can be done, one of which is by conducting socialization about school rules. The suggestion in this research is to improve the quality of teacher learning planning in schools in order to increase the motivation and learning outcomes of students in schools.

Keywords: Teacher Planning, Professionalism

Pendahuluan

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran. Hamzah B. Uno (2006: 76)

Istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya, dalam belajar siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa”, dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa”. Adapun perhatian terhadap apa yang dipelajari siswa merupakan bidang kajian dari kurikulum, yakni mengenai apa isi pembelajaran yang harus dipelajari siswa agar dapat tercapainya tujuan. Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tercapai tujuan tersebut. Dalam kaitan ini hal-hal yang tidak bisa dilupakan untuk tercapai tujuan adalah bagaimana cara mengorganisasikan pembelajaran, bagaimana tercapainya isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal. Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancang agar rencana

pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 ayat 1 dikatakan bahwa Standar Nasional terdiri atas isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

Standar yang dimaksud adalah suatu kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan berdasarkan atas sumber, prosedur dan manajemen yang efektif. Sedangkan kriteria adalah sesuatu yang menggambarkan ukuran keadaan yang dikehendaki. Penggunaan standar sangat vital dalam pengembangan suatu profesi. Dalam berbagai bentuknya, standar merupakan gambaran suatu profesi. Standar juga dapat berfungsi sebagai alat untuk menjamin bahwa program-program pendidikan suatu profesi dapat memberikan kualifikasi kemampuan yang harus dipenuhi oleh calon sebelum masuk ke dalam profesi yang bersangkutan.

Sedangkan kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat inteligen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketepatan dan keberhasilan bertindak. Sifat bertanggungjawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Dalam arti tindakan itu benar ditinjau dari sudut pandang ilmu pengetahuan, efisien, efektif dan memiliki daya tarik dilihat dari sudut pandang

teknologi dan etika. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk tercapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester.

Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran: untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Masnur Muslich (2008: 53)

Penyusunan standar proses pendidikan diperlukan untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai upaya tercapaian standar kompetensi lulusan. Dengan demikian standar proses dapat dijadikan pedoman oleh setiap guru dalam pengelolaan proses pembelajaran serta menentukan komponen-komponen yang dapat mempengaruhi proses pendidikan. Adapun komponen-komponen yang dapat

mempengaruhi proses pendidikan yakni guru, siswa, dan lingkungan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan kualitas proses pendidikan adalah pendekatan sistem. Melalui pendekatan sistem kita dapat melihat berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu proses.

Sistem dapat diartikan sebagai satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berhubungan untuk tercapai tujuan tertentu. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat komponen-komponen yang memiliki fungsi dan kedudukan yang sangat penting. Setiap komponen dalam sebuah sistem saling berhubungan dan merupakan keseluruhan yang bermakna. Setiap komponen dalam suatu sistem juga adalah bagian dari sistem yang lebih besar. Begitu pula dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam RPP terdapat berbagai komponen yang dapat dilihat sebagai sebuah sistem. Setiap komponen dalam RPP memiliki fungsi, tujuan, saling berhubungan, merupakan satu keseluruhan yang bermakna. RPP merupakan bagian dari sistem pembelajaran dan sistem pembelajaran merupakan bagian dari sistem pendidikan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran perunit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Karena itu, RPP harus mempunyai daya terap (aplicable) yang tinggi. Tanpa perencanaan yang matang, mustahil target pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Pada sisi lain, melalui RPP pun dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.

Sesungguhnya Pendidik memang mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Problematika yang saat ini terjadi adalah melihat apakah seorang pendidik/guru dapat dikatakan sebagai tenaga yang tergolong dalam tenaga profesional atau tidak. Tanpa sikap profesional suatu institusi seperti lembaga pendidikan tidak akan memperoleh hasil yang maksimal. Profesionalisme menggambarkan selalu berpikir, berpendirian, sikap, bekerja dengan sungguh-sungguh, kerja keras, bekerja sepenuh waktu, disiplin, jujur, loyalitas tinggi, dan penuh dedikasi untuk keberhasilan pekerjaannya.

Guru adalah pekerjaan profesi. Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah Saiful Sagala (2003: 45)

Berdasarkan kutipan undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru tersebut, dapat dipahami bahwa tugas guru sebagai profesi telah mendapat pengakuan dari pemerintah Republik Indonesia. Hal ini barangkali mengingat tugas yang diemban oleh guru menuntut keahlian khusus.

Merujuk kepada kutipan undang-undang tersebut, juga dapat dipahami bahwa tugas guru tidak hanya sebagai pengajar (*transfer of knowledge*). lebih dari itu, guru merupakan pendidik, pembimbing, pengarah, penilai dan pengevaluasi peserta didik. Malpraktek yang sering terjadi di lembaga pendidikan, dalam menjalankan tugas, guru lebih cenderung pada proses pengisian otak

(kognitif) siswa. Maka dari itu, proses pembelajaran perlu dirancang dengan cermat. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan silabus. Mengajar adalah proses mengatur lingkungan agar siswa belajar yang kemudian diistilahkan dengan pembelajaran. Dengan demikian, maka setiap proses pembelajaran selamanya akan berbeda tergantung pada tujuan, materi pelajaran serta karakteristik siswa sebagai subjek belajar. Oleh sebab itu guru perlu merencanakan pembelajaran dengan matang, sebagai bagian dari tugas profesionalnya. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 menyatakan "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional". Selanjutnya pasal 10 ayat 1 menyatakan "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada pasal 8 meliputi ; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Berdasarkan kompetensi profesional di atas, maka kemampuan guru dalam menyusun program pengajaran termasuk di dalamnya merancang prosedur belajar mengajar yang tepat. Sesuai dengan Kurikulum Pendidikan Dasar 9 Tahun dan SMU, bahwa dalam penyusunan program pengajaran, Kelima komponen tersebut merupakan perangkat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang harus dibuat oleh setiap

guru sebelum mengajar. Rencana pelaksanaan dapat berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif. Namun, fenomena yang terjadi saat ini masih banyak guru yang belum membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang tepat yang mengacu pada standar proses yang ditetapkan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan dan tidak memperhatikan teori pendekatan sistem dalam pembelajaran dan dalam menyusun RPP, tidak terkecuali para guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al Afkari Batang Kuis. Para guru sesungguhnya telah mendapatkan pelatihan mengenai RPP, namun mereka masih mengalami kesulitan baik dalam merumuskan tujuan, mengorganisir materi, dan menentukan langkah-langkah proses belajar mengajar serta mengevaluasi.

Aktivitas pembelajaran Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang syarat dengan muatan nilai kehidupan Islami, perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran yang baik, agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan murid. pendidik, pembelajar, sekaligus sebagai perancang pembelajaran.

Metode

Pendekatan ini merupakan latar belakang pendalaman bagi penelitian kualitatif. Untuk melakukan pendalaman terhadap data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penelitian maka dilakukan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan maksud untuk melakukan pendalaman terhadap keadaan yang sebenarnya di lapangan melalui pengamatan terhadap dokumen dan wawancara dengan responden. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sistem pengumpulan data adalah dengan

mengumpulkan berbagai bahan bacaan, yang bersumber dari jurnal-jurnal, buku referensi, bahan ajar ataupun monograf. Tapi dalam kajian ini, penulis hanya membatasi pada jurnal-jurnal hasil penelitian dan buku referensi. Berdasarkan hasil kajian yang didapatkan, mencatat poin-poin penting dalam buku catatan yang telah penulis siapkan. Kemudian membandingkan antara hasil kajian dari jurnal maupun buku untuk diinterpretasikannya. Subjek penelitian sebagaimana yang dikemukakan Spradley merupakan sumber informasi, sedangkan Moleong mengemukakan bahwa subjek peneliti merupakan orang dalam pada latar penelitian. Secara lebih tegas Moleong mengatakan bahwa mereka itu adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian Sugiono (2019: 89)

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Kemampuan Guru PAI Dalam

Merancang Tujuan Pembelajaran

Siswa di SMP IT Al Afkari Batang Kuis

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Agama Islam yang telah dibuat oleh guru bidang studi Agama Islam di SMP IT Al Afkari Batang Kuis . Adapun data tentang tingkat kemampuan guru Agama Islam dalam analisis kemampuan guru PAI dalam merancang tujuan pembelajaran analisis kemampuan guru PAI dalam merancang tujuan pembelajaran yang terlampir dapat kita lihat bahwa kompetensi dasar sebagai tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku yang bersifat umum atau diungkapkan dengan kata kerja yang nonoperasional, sehingga masih sulit diukur ketercapaiannya. Maka kompetensi dasar tersebut harus

dijabarkan menjadi indikator hasil belajar yang lebih spesifik. Dari RPP analisis kemampuan guru PAI dalam merancang tujuan pembelajaran dapat di lihat bahwa dalam menyusun kompetensi dasar guru belum secara jelas menguraikan kalimat dengan baik. Dalam indikator RPP banyak tujuan pembelajaran yang berada dalam kawasan kognitif, padahal yang dikehendaki juga ada pada tujuan yang bersifat afektif.

analisis kemampuan guru PAI dalam merancang tujuan pembelajaran dalam kegiatan langkah-langkah pembelajaran hanya mencantumkan kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti, sedangkan kegiatan penutup tidak dicantumkan sama sekali. Dalam kegiatan inti, dapat dilihat bahwa guru belum menyusun kegiatan secara berurutan. Dimana, guru lebih banyak mengungkapkan konsep dari pada fakta. Padahal, pemahaman suatu tentang konsep harus didahului dengan pemahaman tentang data dan fakta, sebab konsep memiliki bagian yang dinamakan atribut. Atribut adalah karakteristik yang dimiliki oleh suatu konsep, oleh sebab itu atribut itu sendiri pada dasarnya adalah sejumlah fakta yang terkandung dalam objek. Berikutnya dilihat dari aspek penilaian, guru tidak memperhatikan bagaimana membuat jenis evaluasi yang baik.

analisis kemampuan guru PAI dalam merancang tujuan pembelajaran kompetensi dasar sebagai tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku yang bersifat umum atau diungkapkan dengan kata kerja yang nonoperasional, sehingga masih sulit diukur ketercapaian. Dalam

kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran guru tidak mengurutkan kemampuan dasar atau standar kompetensi dengan pendekatan yang sesuai, seperti pendekatan prosedural, pendekatan hirarkis, pendekatan spiral, pendekatan tematis atau pendekatan terpadu.

Dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran guru tidak menjelaskan penggunaan media, alat atau sumber belajar dengan konkrit. Dalam hal metode, alat dan sumber pembelajaran guru tidak menjelaskan secara rinci judul buku, pengarang, penerbit dan tahun terbitnya buku paket atau buku pendukung yang dipakai dalam proses pembelajaran. Ketika dilakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan, guru tersebut mengakui bahwa masih terdapat analisis kemampuan guru PAI dalam merancang tujuan pembelajaran. Untuk tujuan pembelajaran berdasarkan hasil wawancara guru tersebut menerangkan bahwa:

“Saya terkadang tidak memeriksa kembali RPP yang saya buat sehingga ada kesalahan dalam menguraikan kalimat. Namun untuk tujuan pembelajaran saya tidak memiliki banyak pengetahuan tentang kata-kata yang operasional yang termasuk dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotor”. Begitu pula dalam hal metode, alat, dan sumber bahan pelajaran guru yang bersangkutan menjelaskan bahwa “Terkadang dalam menyusun RPP saya tidak mencantumkan keterangan tentang buku yang saya gunakan sebagai rujukan dikarenakan kegiatan menyusun RPP saya lakukan di rumah

ketika waktu senggang, dan buku rujukan selain buku paket terdapat di pustaka sekolah”.

Selanjutnya, dalam kegiatan langkah-langkah pembelajaran hanya mencantumkan kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti, sedangkan kegiatan penutup tidak dicantumkan sama sekali. Dalam kegiatan inti, dapat dilihat bahwa guru belum menyusun kegiatan secara berurutan. Dimana, guru lebih banyak mengungkapkan konsep dari pada fakta. Ketika di wawancara mengenai hal ini guru menjawab:

“Saya mungkin lupa mencantumkan kegiatan penutup dalam RPP ini. Saya juga tidak terlalu memahami apa perbedaan fakta, prinsip atau pun konsep, saya menyusun RPP berdasarkan apa yang tercantum dalam buku PAI tanpa menyelidiki apakah yang diajarkan bersifat fakta, konsep, atau prinsip”

Berikutnya dilihat dari aspek penilaian, guru tidak memperhatikan bagaimana membuat evaluasi yang baik. Hal ini senada dengan hasil wawancara, guru mengatakan: “Dalam menyusun evaluasi saya mengacu pada tujuan yang hendak dicapai, namun dalam pemilihan jenis evaluasi saya tidak mengetahui secara rinci bagaimana cara menyusun evaluasi yang sesuai dengan standar masing-masing jenis evaluasi”. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI peneliti bertanya penting atau tidak RPP bagi seorang guru dan guru tersebut menjawab “RPP penting bagi seorang guru, karena dengan RPP guru mudah menyampaikan pembelajaran”. Seharusnya guru yang menyadari pentingnya RPP dalam proses pembelajaran mampu membuat RPP

dengan cermat dan teliti, karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru tersebut peneliti bertanya tentang apa panduan guru dalam menyusun RPP dan bagaimana urutan-urutan dalam menyusun RPP dan guru menjawab “saya mengacu pada buku pegangan tentang pembelajaran PAI, dengan urutan seperti yang ada dalam RPP yang saya buat”. Ini membuktikan bahwa guru tersebut tidak mengacu pada pola yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan tidak mengacu pada silabus mata pelajaran, sehingga guru tidak benar-benar mengerti dengan apa yang seharusnya mereka lakukan analisis kemampuan guru PAI dalam merancang tujuan pembelajaran Kemampuan guru PAI dalam merancang tujuan pembelajaran siswa yang terlampir dapat kita lihat bahwa kompetensi dasar sebagai tujuan pembelajaran dirumuskan dalam ranah hasil belajar yang kompleks, yaitu mulai dari kognitif, afektif, dan psikomotor. Dilihat dari segi memilih dan mengatur atau menjabarkan standar kompetensi menjadi kompetensi dasar, dan penjabaran kompetensi dasar kedalam indikator telah terdapat urutan yang logis. Namun dalam penjabaran indikator ada materi pembelajaran yang mempunyai hubungan prasyarat yang akan mempersulit siswa dalam mempelajarinya.

Untuk metode pembelajaran diharapkan guru lebih mempunyai metode yang variatif, guru harus memilih metode yang dapat menimbulkan minat belajar siswa. Demikian juga dalam pemilihan alat atau sumber belajar. Dalam materi ini, siswa tidak mungkin memiliki kompetensi

bahwa siswa mampu memperagakan cara penyembelihan hewan dengan sebenarnya, oleh karena itu guru diharapkan dapat memilih media atau alat/sumber belajar seperti video penyembelihan hewan sebagai bahan perbandingan.

Ketika dilakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan, guru tersebut mengakui bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam RPP yang dibuat. Untuk pemilihan materi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik serta taraf kemampuan peserta didik terdapat kekurangan, berdasarkan hasil wawancara guru tersebut menerangkan bahwa “Dalam memilih materi saya mengacu pada silabus tanpa menyelidiki terlebih dahulu apakah materi tersebut sesuai dengan karakteristik atau taraf kemampuan peserta didik, hal ini dikarenakan materi tersebut telah ada di dalam silabus”.

Begitu pula dalam hal metode pembelajaran guru yang bersangkutan menjelaskan bahwa “Dalam proses pembelajaran memang terkadang metode cenderung monoton pada ceramah, diskusi, dan praktek. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan saya terhadap metode-metode pembelajaran yang terbaru saat ini dan bisa diterapkan dalam pembelajaran PAI

Berdasarkan wawancara dengan Guru PAI , peneliti bertanya penting atau tidak RPP bagi seorang guru dan guru tersebut menjawab “RPP penting bagi seorang guru, karena kemampuan guru PAI dalam merancang tujuan pembelajaran membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran”. yang dibuat oleh guru tersebut juga telah berdasarkan silabus

pembelajaran yang ada, karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru tersebut peneliti bertanya tentang apa panduan guru dalam menyusun RPP dan bagaimana urutan-urutan dalam menyusun analisis kemampuan guru PAI dalam merancang tujuan pembelajaran “Saya mengacu pada silabus pembelajaran PAI , dengan urutan judul, nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi, metode, langkah-langkah yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup, kemudian sumber belajar, dan penilaian”.

Ini membuktikan bahwa guru tersebut telah mengacu pada pola yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan mengacu pada silabus mata pelajaran. Namun dalam mengimplementasikan pendekatan sistem dalam menyusun RPP guru tersebut mengalami kesulitan dalam menentukan metode dan waktu, yakni metode yang digunakan masih belum variatif. Hal ini diperkuat dengan wawancara yang telah dilakukan, peneliti bertanya tentang apa kesulitan yang dialami guru dalam mengimplementasikan pendekatan sistem dalam menyusun RPP dan guru tersebut menjawab “Ada kesulitan dalam menentukan metode dan alokasi waktu, sehingga hal ini berpengaruh pada minat belajar dan hasil belajar siswa”.

Ketika dilakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan, guru tersebut mengakui bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam RPP yang dibuat. Untuk tujuan pembelajaran berdasarkan hasil wawancara guru tersebut menerangkan bahwa:

“Saya tidak memiliki banyak pengetahuan tentang kata-kata yang operasional yang termasuk dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotor, karena saya tidak memiliki buku yang berkaitan dengan kependidikan dan juga pendidikan yang saya tempuh adalah non pendidikan namun saya mengambil program Akta. Sehingga pengetahuan saya dalam bidang merancang RPP berdasarkan pada teori kependidikan saya nilai masih banyak kekurangan”.

Begitu pula dalam hal metode pembelajaran guru yang bersangkutan menjelaskan bahwa “Sesuai dengan penjelasan saya sebelumnya, maka dalam pemilihan metode saya juga mengalami kesulitan”.

Selanjutnya, dalam kegiatan langkah-langkah pembelajaran terkadang guru tidak mencantumkan secara jelas apa yang akan guru lakukan dalam kegiatan pembuka, inti atau penutup dari proses pembelajaran. Ketika hal ini ditanyakan, guru yang bersangkutan menjelaskan bahwa “Saya sering tidak memeriksa kembali RPP yang telah saya buat, sehingga mungkin ada bagian atau komponen dalam RPP yang tidak tercantumkan”.

Berikutnya dilihat dari aspek penilaian, guru tidak memperhatikan bagaimana membuat jenis evaluasi yang baik. Hal ini senada dengan hasil wawancara, guru mengatakan “Dalam menyusun evaluasi saya mengacu pada tujuan yang hendak dicapai, namun dalam pemilihan jenis evaluasi saya tidak mengetahui secara rinci bagaimana cara menyusun evaluasi yang sesuai dengan standar atau pun teori masing-masing jenis evaluasi”.

Berdasarkan wawancara dengan Guru PAI III, peneliti bertanya penting atau tidak RPP bagi seorang guru dan guru

tersebut menjawab “RPP penting bagi seorang guru, karena RPP merupakan pedoman bagi guru untuk menyampaikan materi di dalam kelas”. RPP yang dibuat oleh guru tersebut juga telah berdasarkan silabus pembelajaran yang ada, karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru tersebut peneliti bertanya tentang apa panduan guru dalam menyusun RPP dan bagaimana urutan-urutan dalam menyusun RPP dan guru menjawab “saya mengacu pada silabus pembelajaran PAI, dengan urutan identitas sekolah, bidang studi, waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi, metode, langkah-langkah yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, kemudian sumber belajar, dan penilaian”. Ini membuktikan bahwa guru tersebut telah mengacu pada pola yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan mengacu pada silabus mata pelajaran. Namun, guru yang bersangkutan tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan pendekatan sistem. Hal ini senada dengan jawaban guru ketika di wawancara, peneliti bertanya tentang pengetahuan guru tentang pendekatan sistem dalam menyusun RPP dan guru tersebut menjawab “Menurut saya analisis kemampuan guru PAI dalam merancang tujuan pembelajaran”. Namun dalam implementasinya guru tersebut telah memperhatikan aspek-aspek yang ada dalam pendekatan sistem, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara ketika peneliti bertanya tentang apa yang guru lakukan sebelum dalam merancang tujuan pembelajaran dan guru tersebut menjawab “Sebelum dalam merancang tujuan pembelajaran saya membuat pemetaan, membuat program tahunan, program semester, dan menyiapkan bahan dan

sumber pembelajaran". Pada Rencana Pelaksanaan Pelajaran di atas dapat kita lihat bahwa kompetensi dasar sebagai tujuan pembelajaran dirumuskan dalam ranah hasil belajar yang bersifat kognitif, akan tetapi kata kerja yang digunakan oleh guru nonoperasional.

B. Pembahasan

Dalam hal ini peneliti menemukan adanya kemampuan guru PAI dalam merancang tujuan pembelajaran siswa. Hal ini sangat berpengaruh pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, karena guru tersebut tidak mempunyai pengetahuan yang cukup untuk mengemban tugas sebagai seorang guru. Hal ini juga akan berpengaruh kepada sikap seorang guru, kemampuan atau inteligensi guru, motivasi dan kemampuan mereka baik kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran termasuk didalamnya kemampuan dalam merencanakan dan evaluasi pembelajaran maupun kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran. Apabila guru tersebut tidak mendapatkan perhatian yang lebih maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang ingin tercapai dalam proses pembelajaran akan sulit terwujud.

Dari hasil penelitian penulis, meskipun secara umum para guru cukup mampu kemampuan guru PAI dalam merancang tujuan pembelajaran tidak menutupi bahwa masih banyak kelemahan para guru dalam merumuskan tujuan secara operasional, mendeskripsikan tugas-tugas secara lengkap dan akurat, serta dalam melaksanakan analisis tugas-tugas. Para guru masih kurang mengetahui dan memahami kata-kata operasional kemampuan guru PAI dalam merancang tujuan pembelajaran yang harus digunakan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang bersifat kognitif, afektif, dan

psikomotor. Para guru juga belum memiliki kreativitas dalam memilih media dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga hal ini dapat berpengaruh pada saat proses pembelajaran itu berlangsung. kepada guru Pendidikan Agama Islam bagaimana kemampuannya sebagai tenaga pendidik dalam menyusun RPP kurikulum yaitu:

a. Faktor-faktor Kemampuan Guru PAI Dalam merancang Tujuan Belajar Siswa di SMP Al Afkari Batang Kuis

Dalam proses kegiatan belajar mengajar seorang guru akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik apabila memiliki kemampuan dasar atau kompetensi keguruan yang mutlak. Dari hasil penelitian penulis dilaporkan Kemampuan Guru PAI Dalam merancang Tujuan Belajar Siswa di SMP Al Afkari Batang Kuis

Hal itu disebabkan kurangnya minat guru dalam menggunakan media elektronik yang berpengaruh terhadap proses Kemampuan Guru PAI Dalam merancang Tujuan Belajar Siswa di SMP Al Afkari Batang Kuis, namun hal tersebut telah diatasi dengan diadakannya pelatihan untuk menunjang kemampuan profesional guru. Seperti yang disampaikan oleh ibu Istiana bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menyusun RPP adalah keterbatasan pengetahuan guru dalam Kemampuan Guru PAI Dalam merancang Tujuan Belajar Siswa di SMP Al Afkari Batang Kuis dan adanya kesulitan dalam menggunakan media elektronik.

Dalam implementasi kurikulum 2013, guru berkewajiban Kemampuan Guru PAI Dalam merancang Tujuan

Belajar Siswa di SMP Al Afkari Batang Kuis yang berfungsi untuk acuan kegiatan pembelajaran dikelas. RPP tersebut tidak selalu berjalan lancar, terkadang apa yang sudah dibuat dan direncanakan bisa berubah-ubah sehingga tidak berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan karena kondisi kelas yang memungkinkan perubahan model pembelajarannya, yang berdampak pada perubahan Kemampuan Guru PAI Dalam merancang Tujuan Belajar Siswa di SMP Al Afkari Batang Kuis. Sebagaimana yang disampaikan bapak Priyanta selaku kepala sekolah bahwa yang selalu berubah-ubah memang sangat berpengaruh untuk para guru secara tidak langsung, sehingga hal tersebut sangat membebani guru dalam penyusunan Kemampuan Guru PAI Dalam merancang Tujuan Belajar Siswa di SMP Al Afkari Batang Kuis merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran, yakni: Kompetensi Dasar, Materi Standar, Indikator hasil belajar dan penilaian. Oleh karena itu setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban Menyusun secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif dan efisien. Dalam hal ini sangat diperlukan usaha guru yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola Kemampuan Guru PAI Dalam merancang Tujuan Belajar Siswa di SMP Al Afkari Batang Kuis

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Rahimi, beliau mengatakan bahwa sudah banyak usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun, seperti memperbanyak mencari informasi mengenai serta

mengikuti pelatihan. Kemampuan Guru PAI Dalam merancang Tujuan Belajar Siswa di SMP Al Afkari Batang Kuis yang baik hendaknya meliputi hal-hal berikut:

1. Guru membuat Kemampuan Guru PAI Dalam merancang Tujuan Belajar Siswa
2. Kesesuaian pemilihan kompetensi dasar dengan topik
3. Kesesuaian perumusan penca PAI an tujuan pembelajaran dengan kompetensi inti
4. Kejelasan materi pembelajaran
5. Kesesuaian materi pembelajaran dengan kompetensi dasar
6. Kesesuaian metode dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik
7. Kejelasan skenario pembelajara (langkah – langkah kegiatan pembelajaran: pendahuluan, inti, penutup)
8. Kerincian dan kejelasan skenario pembelajaran pada tahap kegiatan mengamati
9. Kerincian dan kejelasan skenario pembelajaran pada tahap menanya
10. Kerincian dan kejelasan
11. skenario pembelajaran pada tahap kegiatan eksplorasi
12. Kerincian dan kejelasan skenario pembelajaran pada tahap kegiatan asosiasi
13. Kerincian dan kejelasan skenario pembelajaran pada tahap kegiatan komunikasi
14. Kesesuain teknik penilaian dengan kompetensi yang akan tercapai
15. Kelengkapan perangkat penilaian (soal, kunci, rubric penilaian)

Kesimpulan

Kemampuan Guru PAI Dalam Merancang Tujuan Belajar Siswa di SMP Al Afkari Batang Kuis cukup mampu dalam Kemampuan Guru PAI Dalam merancang Tujuan Belajar Siswa di SMP Al Afkari Batang Kuis namun mereka masih belum mampu dalam merumuskan tujuan secara operasional, mendeskripsikan tugas-tugas secara lengkap dan akurat, dan melaksanakan analisis tugas-tugas. Faktor yang mempengaruhi ketidak mampuan guru Kemampuan Guru PAI Dalam Merancang Tujuan Belajar Siswa di SMP Al Afkari Batang Kuis dalam mengimplementasikan pendekatan sistem dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yakni faktor guru, faktor siswa, faktor sarana, alat dan media, serta faktor lingkungan.

Daftar Pustaka

- Amirin, Tatang M., *Pokok-pokok Teori Sistem*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Arikunto, Suharsimi, *prosedur Penelitian suatu Pendekata Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan RI No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta, 2007.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Departemen Agama Islam RI Dirjen Pendidikan Islam, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Depag RI, 2006. Depdikbud, Materi Dasar Pendidikan Program Akta V, Buku III C Program Instruksional,

Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengejaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Ibrahim, R, dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Kunandar, Guru Profesional; *implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Jakarta: RosdaKarya, 2006.

Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2004.

- Munadi, Yudhi, *Media Dalam Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Gaung Persada, 2008.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2001.
- Sigiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Uno, Hamzah B, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. 3, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.